

**PENGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP PECAHAN SEDERHANA PADA SISWA TUNARUNGU KELAS X DI SMALB
NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dra. WALUYANING ENDANG PRIHATINI
SMALB Negeri Bondowoso

ABSTRAK

Karena sebab kehilangan fungsi pendengarannya, anak tuna rungu mengalami keterbatasan dalam hal berbahasa, hal ini menyebabkan Anak tuna rungu hanya menerima informasi yang bersifat abstrak, diperlukan media konkret untuk memperjelas informasi untuk Anak Tuna Rungu, pecahan merupakan pengetahuan yang abstrak bagi anak tuna rungu, diperlukan media benda konkret untuk lebih memahami anak tuna rungu tentang konsep pecahan. Tujuan dari penelitian ini adalah : Ingin mengetahui sejauh mana media benda konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso, Ingin mengetahui apakah media benda konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso, adapun metode penelitian ini adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Media Benda Konkret dapat meningkatkan pemahaman anak Tuna Rungu tentang konsep pecahan, ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil dari tiap-tiap siklus, dari hasil belajar siswa yang hanya mencapai 20% sebelum diadakan tindakan, dan hasil dari siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 40% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 50%, dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 79 % dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 100% yang artinya telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85 %. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Media Benda konkret merupakan media yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan pada Anak Tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso.

Kata kunci : benda konkret, pecahan sederhana siswa tuna rungu

PENDAHULUAN

Memahami konsep bilangan pecahan merupakan kesulitan yang pada umumnya dialami oleh sebagian anak normal, demikian juga bagi anak tuna rungu, anak tuna rungu yang karena kekurangannya atau kehilangan pendengaran yang disebabkan karena kerusakan dan ketidakfungsian organ pendengaran menyebabkan anak tuna rungu mengalami hambatan dalam proses informasi melalui bahasa, sebagaimana dikemukakan oleh Tarmansyah (1995:20), bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk memahami, meramalkan berbagai symbol sehingga rangsangan yang diterima membentuk satu konsep pemahaman”, pada dasarnya bahasa menjadi sistem yang dipergunakan untuk menangkap, mengolah, membentuk dan menafsirkan suatu masalah.

Hal tersebut mengakibatkan daya abstraksi/imajinasinya kurang berkembang, meskipun pada dasarnya intelegensi yang dimiliki oleh anak tunarungu rata-rata cukup

baik bahkan ada yang diatas rata-rata, hanya saja perkembangan bahasa tidak secepat anak pada umumnya. Keterbatasan dalam pendengaran akan berdampak dalam proses dalam penerimaan mata pelajaran, salah satunya dalam pelajaran matematika. Padahal matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sebagai pola dasar berhitung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk

bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Konsep-konsep dasar Matematika hendaknya dipahami siswa dengan baik. Seperti halnya pada aspek bilangan, hendaknya konsep pecahan dipahami dengan baik sebelum siswa dilibatkan dengan operasi aritmatika.

Realita yang ada, sering kita jumpai anak salah dalam membaca dan menulis pecahan. Jika membaca dan menulis saja salah, tentunya pemahaman tentang konsep pecahan menjadi lebih parah. Keadaan tersebut dapat terjadi karena beberapa factor, yang salah satunya adalah media pembelajaran atau tidak tersedianya alat peraga. Selama ini masih banyak dijumpai pembelajaran Matematika yang sifatnya verbal dan prosedural. Dalam pembelajaran Matematika siswa nampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada lemahnya siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMALB Negeri Bondowoso untuk mengamati berbagai kendala yang dihadapi murid yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu pada kelas X semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Di akhir pembelajaran kepada 5 siswa diberikan tes formatif, yang terdiri dari 10 soal tentang pecahan sederhana yang dijawab benar diberi skor 10 sehingga skor maksimum 100. Hasil tes menunjukkan hanya 4 siswa yang mencapai skor 75% ke atas menjawab benar, sedang siswa lain masih melakukan kesalahan.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui sejauh mana media benda konkrit dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso
2. Ingin mengetahui apakah media benda konkrit dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso.

Hipotesis Tindakan

1. Media benda konkrit dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa

tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso

2. Media benda konkrit dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan sederhana siswa tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso.

Pengertian Anak Tuna Rungu

Anak tuna rungu adalah anak yang mempunyai gangguan pendengaran sehingga tidak mendengar bunyi dengan sempurna ataupun tidak dapat mendengar sama sekali. Menurut Andreas Dwidjosumarto (dalam Sutjihati Somantri, 1996: 74) mengemukakan bahwa: seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu.

Pengertian Media Pembelajaran.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Pengertian Bilangan Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari himpunan, yang merupakan perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari sesuatu yang tidak utuh yang mempunyai jumlah kurang atau lebih dari utuh yang dilambangkan dengan $\frac{a}{b}$ atau a/b , a disebut pembilang dan b disebut penyebut dengan a, b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Materi pecahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pecahan biasa, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dst.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di kelas X SMALB Negeri Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, sekolah ini terletak di Jl. Mastrip, Pancoran Bondowoso.
2. Pelaksanaan tindakan mulai tanggal 5 Agustus sampai dengan 10 Oktober 2016.

Subyek Penelitian

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMALB Negeri Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 5 siswa, alasan peneliti mengambil subyek penelitian dikelas X SMALB Negeri Bondowoso adalah selain peneliti adalah guru kelas siswa juga peneliti sudah mengenal karakter siswa.

Adapun kolaborator sebagai mitra kerja dalam penelitian ini adalah :

1. Suwaji, S.Pd, Guru kelas Tuna Grahita SMALB Negeri Bondowoso.
2. Diana Damayanti, Guru kelas Tuna Rungu SMALB Negeri Bondowoso.

Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dianalisis secara deskriptif naratif tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah penggunaan media benda konkrit sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan memahami bilangan pecahan.

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I menjelaskan sub konsep mengenal bilangan sedangkan siklus II menjelaskan konsep pecahan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmaja (2005:66) yaitu: (1) *planing* (rencana tindakan), (2) *Acting* (pelaksanaan tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi).

Indikator Keberhasilan Penelitian

Kegiatan pembelajaran matematika mengenai konsep pecahan menggunakan media benda konkrit dikatakan efektif dan kegiatan penelitian dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85% peserta didik tuntas mencapai KKM sebesar 75, Dasar penetapan indikator keberhasilan tersebut adalah Trianto (2010; 241) Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan indivi-

du) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran hasil kegiatan yang diteliti. Data dikumpulkan dan diolah menjadi pernyataan fakta mengenai obyek peneliti.

1. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Observasi dan tes.

2. Alat Pengumpul Data.

Alat pengumpul data yang digunakan meliputi:

- a. Tes untuk mengumpulkan data hasil belajar, kunci jawaban dan pedoman penelitian.
- b. Lembar Observasi untuk mengamati motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah secara logis dan sistematis sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Pengolahan data diarahkan untuk memberikan argumentasi dan membenarkan atau menolak hipotesis. Analisis data tidak menggunakan uji statistic, tetapi menggunakan analisis perbandingan.

1. Data yang dibandingkan adalah prestasi belajar sebelum penelitian, hasil tindakan selama penelitian dan indikator keberhasilan yang ditetapkan.
2. Observasi sesuai hasil pengamatan dan refleksi baik oleh kolaborator maupun peneliti
3. Kajian dilakukan bersama antar peneliti, guru dan teman sejawat selaku kolaborator terhadap hasil pencapaian indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data (Sandjaja, 2006:139). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar analisis data pencapaian kemampuannya anak.

Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2006:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dihadapi dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sabagai berikut :

1. Nilai rata-rata : Jumlah nilai anak dibagi jumlah anak.
2. Prosentase ketuntasan: Jumlah anak yang tuntas dibagi jumlah anak dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Pra Tindakan

Pra penelitian dilakukan guna mengetahui kondisi peserta didik dan permasalahan serta merencanakan solusi yang tepat untuk tindakan perbaikan pembelajaran. Situasi siswa belajar dilakukan kajian sejak pembelajaran awal semester sampai penyajian materi tentang pecahan serta data hasil tes kemampuan awal peserta didik di awal semester 1 tahun pelajaran 2016/2017).

Berdasarkan data Prestasi dan Karakteristik Peserta Didik Sebelum Penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik (ketuntasan klasikal) sangat rendah yaitu hanya 20% dengan demikian dari 5 orang peserta didik hanya 1 orang yang tuntas. Hal ini berarti belum mencapai standar yang ditentukan yaitu sebesar 8,5%. Temuan lain dari data hasil tes kemampuan awal peserta didik yang dilakukan peneliti adalah peserta didik tidak mampu memahami tentang pecahan Selain itu dari pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran sebelumnya dijumpai peserta didik yang suka bermain-main, sulit diajak

untuk mempelajari materi yang yang sudah diprogramkan, tidak mau belajar (40 %) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja sangat mengganggu dan berdampak buruk pada prestasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan (SOLUSI).

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada peserta didik kelas X SMALB Negeri Bondowoso berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dengan berkonsultasi pada 2 rekan guru kelas yang lain yang bertindak selaku kolaborator. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan pelaksanaan kedua siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perencanaan Tindakan. Penggunaan media benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika tentang pecahan didasarkan kepada hasil kajian pendahuluan. Kegiatan awal, peneliti mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti bersama kolaborator melakukan penjadwalan kegiatan jam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tidak berbenturan dengan kegiatan jam mengajar para kolaborator dengan demikian mereka dapat melakukan observasi dengan baik. Pada kegiatan perencanaan peneliti dibantu kolaborator melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasar kemampuan sesuai hasil tes kemampuan awal sekaligus sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan pengelompokan peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja, lembar observasi, serta menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan tiap hari Jumat yaitu tanggal 5 dan 12 Agustus pada jam ke 1-2 yakni pukul 7.30 sd 9.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan membahas sub pokok bahasan pecahan sederhana. Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 5 orang. Semua siswa

hadir. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan (30 menit) : a) Doa sebelum belajar. b) Pembelajaran diawali dengan kegiatan menyebutkan bilangan asli secara acak. c) Siswa secara bergantian menyebutkan bilangan tersebut. d) Mengenalkan aturan dalam pembelajaran

Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit) : a) Anak mengamati dan menyebutkan bilangan dengan benda konkrit. b) Anak bertanya tentang :nama bilangan asli dan benda konkrit. c) Anak mengumpulkan informasi Guru memberi dukungan dengan cara menjelaskan tentang bilangan yang ditunjukkan dengan benda konkrit berupa buah, kue dan benda lain.d) Anak menalar Anak menggunakan benda konkrit dengan cara mengambil benda konkrit sesuai bilangan yang disebutkan. e) Anak mengomunikasikan : memperlihatkan hasil mengambil benda sesuai dengan bilangan yang ditunjuk didepan teman-temannya. *Recalling* : 1) Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini. 2) Menguatkan konsep tentang bilangan. 3) Menguatkan konsep bilangan.

Penutup (15 Menit) : a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengucapka menggambar bilangan dan benda konkrit. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. e) Menginformasikan kegiatan esok hari. f) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (Kolaborator 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 1 ditemukan bahwa dari 5 siswa

memiliki porestasi yang sama, yaitu sudah meningkat yang sebetulnya hanya 20 % meningkat menjadi 40 % demikian juga dalam hal motivasi belajar sudah ada peningkatan sudah mencapai 45% yang sebelum penelitian hanya mencapai 40 % dalam hal penggunaan media, seluruh siswa nampak belum memahami media benda konkrit untuk belajar dan untuk hasil semua siswa masih belum memahami cara memanfaatkan media benda konkrit dalam pembelajaran.

b. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah muncul namun masih perlu digali untuk mengoptimalkan penguasaan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran *menjadi lebih optimal*.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan Tindakan. Penggunaan media benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman pecahan dalam pembelajaran matematika didasrkan kepada hasil kajian pendahuluan. Kegiatan awal, penliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti bersama kolaborator melakukan penjadwalan kegiatan jam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tidak berbenturan dengan kegiatan jam mengajar para kolaborator dengan demikian mereka dapat melakukan observasi dengan baik. Pada kegiatan perencanaan peneliti dibantu kolaborator melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasar kemampuan sesuai hasil tes kemampuan awal sekaligus sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan pengelompokan peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja, lembar observasi, serta menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat yaitu tanggal 12 Agustus pada jam ke 1-2 yakni pukul 7.30 sd 9.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan membahas sub pokok bahasan pecahan. Jumlah peserta didik

yang hadir sebanyak 5 orang. Semua siswa hadir. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan (30 menit). Doa sebelum belajar : Pembelajaran diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu 1,2,3 dengan bahasa isyarat, Mengingatn pelajaran minggu lalu, Mengingatn pelajaran minggu lalu.

Kegiatan Inti ($\pm$ 60 menit). a) Anak mengamati benda yang ditunjukkan guru. b) Anak bertanya tentang :apa benda yang dibawa guru dan untuk apa. c) Anak mengumpulkan informasi Guru member dukungan dengan cara menuliskan angka $\frac{1}{2}$ yang artinya 1 dibagi 2 dan menunjukkan dengan cara membelah benda menjadi 2 bagian, dan seterusnya. d) Anak menalarAnak menggunakan benda konkrit untuk membuktikan yang dimaksud bilangan pecahan seperti yang diberikan guru. e) Anak mengomunikasikan: memperlihatkan menyebutkan pecahan, menuliskan dilembar tugas dan menunjukkan konkritnya degan benda konkrit didepan teman-temannya, mengajak teman untuk membuktikan bersama, bermain drama tentang pecahan dengan benda konkrit yang dibagikan kepada teman. **Recalling** : 1) Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak. 2) Menguatkan konsep tentang pecahan melalui media benda konkrit. 3) Menguatkan konsep pecahan, dengan media benda konkrit.

Penutup (15 Menit) : a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengerjakan soal pecahan. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. e) Menginformasikan kegiatan esok hari. f) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (Kolaborator 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas

guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

- a) Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan 2 ditemukan bahwa dari 5 siswa memiliki porestasi yang tidak sama, yaitu sudah menuingkat yang sebetulnya pada siklus I pertemuan 1 40% pada pertemuan 2 meningkat menjadi 50% demikian juga dalam hal motivasi belajar sudah ada peningkatan sudah mencapai 60 % yang hasil pada pertemuan 1 mencapai 40% dalam hal penggunaan media, seluruh siswa nampak sudah memahami media benda konkrit untuk belajar dan untuk hasil semua siswa masih sudah cukup memahami cara memanfaatkan media benda konkrit dalam pembelajaran
- b) Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah muncul namun masih perlu digali untuk mengoptimalkan penguasaan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.
- c) Dari hasil analisis hasil penelitian siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan memberikan hasil yang baik, namun penelitian siklus I ini harus dilanjutkan kke siklus berikutnya karena hasil yang didapat belum memenuhi indikaator penelitian yaitu untuk prestasi belajar sebesar 85 % dan motivasi belajar mencapai 100%.

Siklus II pertemuan 1

Perencanaan Tindakan. Penggunaan media benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman pecahan dalam pembelajaran matematika didasarkan kepada hasil kajian pendahuluan. Kegiatan awal, penliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti bersama kolaborator melakukan penjadwalan kegiatan jam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tidak berbenturan dengan kegiatan jam mengajar para kolaborator dengan demikian

mereka dapat melakukan observasi dengan baik. Pada kegiatan perencanaan peneliti dibantu kolaborator melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasar kemampuan sesuai hasil tes kemampuan awal sekaligus sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan pengelompokan peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja, lembar observasi, serta menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat yaitu tanggal 9 september pada jam ke 1-2 yakni pukul 7.30 sd 9.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan membahas sub pokok bahasan pecahan Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 5 orang. Semua siswa hadir. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan (30 menit). Doa sebelum belajar : a) Pembelajaran diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu 1,2,3 dengan bahasa isyarat. b) Mengingatn pelajaran minggu lalu. c) Mengingatn pelajaran minggu lalu

Kegiatan Inti (± 60 menit). a) Anak mengamati benda yang ditunjukkan guru. b) Anak bertanya tentang :apa benda yang dibawa guru dan untuk apa. c) Anak mengumpulkan informasi Guru member dukungan dengan cara menuliskan angka $\frac{1}{2}$ yang artinya 1 dibagi 2 dan menunjukkan dengan cara membelah benda menjadi 2 bagian, dan seterusnya. d) Anak menalar Anak menggunakan benda konkrit untuk membuktikan yang dimaksud bilangan pecahan seperti yang diberikan guru. e) Anak mengomunikasikan: memperlihatkan menyebutkan pecahan, menuliskan dilembar tugas dan menunjukkan konkritnya degan benda konkrit didepan teman-temannya, mengajak teman untuk membuktikan bersama, bermain drama tentang pecahan dengan benda konkrit yang dibagikan kepada teman. **Recalling** : Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak, Menguatkan konsep tentang pecahan melalui media benda konkrit, Menguatkan konsep pecahan, dengan media benda konkrit.

Penutup (15 Menit). a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengerjakan soal pecahan. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. e) Menginformasikan kegiatan esok hari. f) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (Kolaborator 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1

- Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus II pertemuan 1 ditemukan bahwa dari 5 siswa memiliki porestasi yang tidak sama, yaitu sudah menuingkat yang sebetulnya pada siklus I 50 % meningkat menjadi 80 % demikian juga dalam hal motivasi belajar sudah ada peningkatan sudah mencapai 79 % yang hasil pada pertemuan 1 baru mencapai 60 % dalam hal penggunaan media, seluruh siswa nampak sudah memahami media benda konkrit untuk belajar dan untuk hasil semua siswa masih sudah cukup memahami cara memanfaatkan media benda konkrit dalam pembelajaran
- Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah cukup mengoptimalkan penguasaan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.

Siklus II Pertemuan 2

Perencanaan Tindakan. Penggunaan media benda konkrit untuk meningkatkan pemahaman pecahan dalam pembelajaran matematika didasarkan kepada hasil kajian pendahuluan. Kegiatan awal, penliti mengajukan ijin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Selanjutnya, peneliti bersama kola-

borator melakukan penjadwalan kegiatan jam mengajar agar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini tidak berbenturan dengan kegiatan jam mengajar para kolaborator dengan demikian mereka dapat melakukan observasi dengan baik. Pada kegiatan perencanaan peneliti dibantu kolaborator melakukan pemetaan kemampuan peserta didik berdasar kemampuan sesuai hasil tes kemampuan awal sekaligus sebagai bahan pertimbangan utama dalam melakukan pengelompokan peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja, lembar observasi, serta menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat yaitu tanggal 16 september pada jam ke 1-2 yakni pukul 7.30 sd 9.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan membahas sub pokok bahasan pecahan Jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 5 orang. Semua siswa hadir. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan (30 menit). Doa sebelum belajar : a) Pembelajaran diawali dengan kegiatan menyanyikan lagu 1,2,3 dengan bahasa isyarat. b) Mengingatn pelajaran minggu lalu. c) Mengingatn pelajaran minggu lalu

Kegiatan Inti (± 60 menit) : a) Anak mengamati benda yang ditunjukkan guru. b) Anak bertanya tentang :apa benda yang dibawa guru dan untuk apa. c) Anak mengumpulkan informasi Guru member dukungan dengan cara menuliskan angka $\frac{1}{2}$ yang artinya 1 dibagi 2 dan menunjukkan dengan cara membelah benda menjadi 2 bagian, dan seterusnya. d) Anak menalar Anak menggunakan benda konkrit untuk membuktikan yang dimaksud bilangan pecahan seperti yang diberikan guru. e) Anak mengomunikasikan: memperlihatkan menyebutkan pecahan, menuliskan dilembar tugas dan menunjukkan konkritnya degan benda konkrit didepan teman-temannya, mengajak teman untuk membuktikan bersama, bermain drama

tentang pecahan dengan benda konkrit yang dibagikan kepada teman. **Recalling :** Menanyakan kegiatan apa saja yang dimainkan anak, Menguatkan konsep tentang pecahan melalui media benda konkrit, Menguatkan konsep pecahan, dengan media benda konkrit.

Penutup (15 Menit) : a) Menanyakan perasaan selama hari ini. b) Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. c) Pemberian tugas untuk mengerjakan soal pecahan. d) Bercerita yang berisi pesan-pesan. f) Menginformasikan kegiatan esok hari. g) Berdoa, hormat bendera dan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru.

Pengamatan (Obsevasi). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dua orang kolaborator yakni bertindak sebagai observer I bertugas mengobservasi aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran, sedangkan (Kolaborator 2) sebagai observer II bertugas mengobservasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Diskripsi Hasil Penelitian Siklus Ii Pertemuan 2

- a). Kegiatan pelaksanaan penelitian pada siklus II pertemuan 2 ditemukan bahwa dari 5 siswa memiliki porestasi yang tidak sama, namun kesemua siswa menunjukkan peningkatan yanag sangat signifikan, karena semua siswa sudah dapat mencapai KKM, hasil peneitian siklus II peremuan 2 untuk prestasi belajar mencapai 100%, dan untuk motivasi belajar mencapai 100% pula. Dalam hal penggunaan media, seluruh siswa nampak sudah memahami media benda konkrit untuk belajar dan untuk hasil semua siswa masih sudah cukup memahami cara memanfaatkan media benda konkrit dalam pembelajaan.
- b). Sedangkan hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa semua aspek dalam pembelajaran sudah optimal penguasaan semua aspek agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baiki, siswa aktif dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran menjadi lebih optimal.
- c). Dari hasil analisis hasil peelitian pada sikus 2 pertemuan 2 diperoleh hasil untuk presatasi

belajar mencapai 100% dan motivasi belajar sebesar 100%, dengan demikian maka penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu untuk prestasi belajar sebanyak 85% dan untuk motivasi belajar sebanyak 100%. Dengan demikian maka media benda kongkrit adalah media yang dapat untuk meningkatkan pemahaman mengenai pecahan pada anak tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Alfiah Nur Azizah dengan judul penelitian “Penggunaan Media Benda Konkrit Pada Pembelajaran Matematika Tingkat Dasar Materi Pecahan Kelas III DI SD ISLAM AL-HILAL Kartasura Sukoharjo “

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan Media benda konkrit dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman tentang pecahan pada anak tuna rungu kelas X di SMALB Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017.
2. Perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mengenai pecahan di SMALB Negeri Bondowoso kelas X dengan menggunakan media benda konkrit berhasil dilakukan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penggunaan media Benda Konkrit dapat meningkatkan pemahaman tentang pecahan kelas X di

SMALB Negeri Bondowoso dengan tingkat keberhasilan yang sangat signifikan, ini dapat dibuktikan dengan hasil sebagai berikut: Prestasi belajar tentang pecahan sebelum tindakan sebesar 20%, hasil penelitian siklus I pertemuan 1 40%, pertemuan 2 sebesar 50% dan siklus II pertemuan 1 sebesar 79%, pertemuan 2 sebesar 100%, penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator yang diharapkan sebesar 85%.

Saran

1. Kepada teman sejawat agar selalu berusaha untuk menggunakan media yang menarik dalam pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.
2. Agar Kepala sekolah senantiasa mendorong para guru untuk menemukan berbagai metode dan media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran agar keberhasilan Kegiatan Belajar dapat tercapai lebih optimal.
3. Kepada Lembaga Sekolah agar memberikan layanan profesionalitas guru sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media.
4. Peneliti lain diharapkan berguna sebagai referensi dan inspirasi untuk menciptakan dan menemukan media pembelajaran lain yang kreatif dan inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadjaah, Edja dan Dardjo, Sukarja. 1995. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung:
- Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Matematika SMP Kelas VII*. Balai Pustaka.
- Hartana, S. 2010. *Belajar Matematika Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Armandelta Selaras.